

HUBUNGAN FAKTOR FASILITAS DAN PERSEPSI DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN ANTARA BIDAN WILAYAH DAN LUAR WILAYAH

Atik Wahyuni*, Linda Andri Mustofa**, Wahyu Nuraisyah**

*UPTD Puskesmas Plosoklaten

**Prodi D4 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri

email : fardenmukti@gmail.com

ABSTRACT

Mother quantity at midwife outside area, will describe that area midwife performance likely unfavorable, less professional, less interested and service quality that given to lose with midwife outside area. This plan research detects factor that effect place selection in a birth between area and outside area. Research design analytic correlasional with approach cross sectional. population all mothers with total 57 mothers with sample 50 respondents was taken with technique simple random sampling. Free variable service facilities and perception, while bound accommodation selection. From research result got a large part respondent evaluates facilities in place that chosen good that 7 respondents (54%), a large part has positive perception about place that was 30 respondents (60%), almost entire respondents chooses midwife outside area that 40 respondents (80%) from total 50 respondents and there is no service facilities with place selection at area or outside area (p -value $0,129 > 0,05$ so H_0 accepted with there service perception connection with place selection at midwife area or outside area at work area (p value $0,047 < 0,05$) so H_0 aversed. Service perception influences place selection at midwife outside area as big as 44,3% (Nagelkerke = 0,443). Correlation strength belongs enough strong and positive ($r = 0,666$), mean more positive perception so place selection to midwife outside ever greater area and on the contrary. This matter caused service place at village midwife in general relative same. Which are positive perception about place effect somebody attitude about place which was on final also influential to place selection.

Keywords : *Facilities Service, Perception, Place Selection In A Birth*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan salah satu peristiwa penting dan senantiasa diingat dalam kehidupan wanita (Hendorson, 2006). Persalinan merupakan peristiwa yang berlangsung tanpa risiko, oleh karenanya persalinan yang aman harus dipastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih, serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi (Prawirohardjo, 2009).

Tenaga penolong yang dapat memberikan pertolongan persalinan baik bidan desa di wilayah kerja puskesmas atau bidan luar wilayah yang dapat menjadi pilihan. Maksud bidan wilayah adalah bidan yang berada di wilayah kerja UPTD

Puskesmas Plosoklaten dalam fungsinya sebagai tenaga di desa dengan tempat di polindes dan bekerja selama 24 jam di desa. Sedangkan bidan luar wilayah merupakan bidan yang melaksanakan praktek di luar wilayah kerja UPTD Puskesmas Plosoklaten baik sebagai bidan desa maupun BPM (Bidan Praktek Mandiri). Sesuai dengan Permenkes No. 572/V1/1996, wewenang ini mengatur tentang registrasi dan praktek bidan. Bidan dalam melaksanakan prakteknya diberi kewenangan mandiri. Kewenangan tersebut disertai kemampuan dalam melaksanakan tindakan. Wewenang dalam pelayanan kebidanan meliputi pelayanan ibu dan anak, pelayanan Keluarga Berencana dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kabupaten Kediri bahwa pelaksanaan program persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan telah mencapai 100%. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Plosoklaten, bahwa proses persalinan yang ditolong oleh bidan desa belum mencapai 100%. Data riil tercatat dari 557 kelahiran, yang ditolong di polindes (bidan desa) sebanyak 34 kelahiran (0,6%), sedangkan di BPM dan RB sebanyak 332 kelahiran (59,6%) dan sisanya di rumah sakit sebanyak 191 kelahiran (34,3%) (Rekap Laporan Bulanan KIA UPTD Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri, 2015). Sementara khusus Desa Klanderan pencapaian persalinan bulan Juni 2015 sampai dengan Juni 2016 sebanyak 57 ibu bersalin, yang bersalin di bidan wilayah sebanyak 19 ibu bersalin (33,3%) sedangkan di luar wilayah sebanyak 34 ibu bersalin (66,7%). Berdasarkan data ini diketahui bahwa pilihan persalinan di bidan luar wilayah jauh lebih tinggi jika dibandingkan ke bidan wilayah atau beddan desa setempat.

Sebenarnya tidak ada masalah ketika ibu bersalin memilih persalinan di bidan wilayah ataupun di bidan luar wilayah. Kedua tempat persalinan ini sama-sama sebagai tempat persalinan profesional dan legal. Hanya saja dalam kontek pembahasan disini peneliti lebih menilai ketika banyak yang bersalin di bidan luar wilayah, akan menggambarkan bahwa kinerja bidan wilayah seolah kurang baik, kurang profesional, kurang diminati masyarakat dan kualitas pelayanan yang diberikan kalah jauh dengan bidan luar wilayah. Bidan wilayah sebagai bidan yang memiliki wilayah kerja seharusnya lebih diminati masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan. Menurut unsur manajemen, dari aspek manusia (*man*), antara bidan wilayah dan luar wilayah bisa saja berbeda kompetensinya, kemampuan teknisnya, dan berbdad dalam berbagai hal lainnya, aspek biaya (*money*) umumnya biaya sudah terstandar maka seharusnya lebih memilih bidan wilayah kecuali

ada perbedaan bonus atau hadiah lainnya, aspek kelengkapan sarana dan prasarana (*matherial*) bisa saja berbeda, aspek metode (*methode*) umumnya sama akan tetapi bisa saja berbeda dalam hal lebih mudah, lebih cepat dilayani, lebih fleksibel 24 jam dan seterusnya, wajar jika memilih di yang terbaik menurut masyarakat. Sementara kajian menurut teori perilaku, salah satunya menurut Green, perilaku memilih tempat bersalin bisa saja dipengaruhi berbagai faktor mulai faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai, pendidikan, dan sosial ekonomi atau pendapatan keluarga), faktor pemungkin (ketersediaan sarana dan prasarana, kemudahan akses pelayanan), dan faktor penguat (dukungan suami, dukungan tokoh masyarakat, dukungan ibu bersalin sebelumnya atau petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2010).

Mengingat permasalahan ini maka diperlukan berbagai strategi agar masyarakat di wilayah kerja tetap loyalitas kepada bidan wilayah. Peningkatan kinerja bidan wilayah dengan buka 24 jam perlu dilakukan. Peningkatan kinerja sektor desa untuk menyediakan polindes memadai perlu dilakukan. Pengajuan kelengkapan sarana dan prasarana ke dinas kesehatan juga harus dilakukan. Hubungan sosial yang baik juga perlu dilakukan kepada setiap ibu hamil. Intinya dukungan *price*, *place*, *product* dan *promotion* harus selalu dilakukan dan dianalisis setiap periode waktu tertentu. Secara manajemen juga dilakukan melalui analisis audit internal maupun eksternal untuk mengetahui kekurangan baik dari aspek man, money, matherial, methode maupun market.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *analitik korelasional* yaitu suatu desain penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu bersalin di Desa Klanderan wilayah kerja UPTD Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri dengan jumlah 57 ibu bersalin dengan sampel 50 responden diambil dengan teknik

simple random sampling. Variabel bebas adalah fasilitas pelayanan persalinan dan persepsi, sedangkan terikatnya pemilihan pertolongan persalinan. Penelitian dilakukan pada tanggal 12-20 Agustus 2016.

Proses pengumpulan data dimulai dari pengajuan ijin kepada Ka Prodi D IV Kebidanan Karya Husada, dilanjutkan kepada Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Kediri, kepada Kepala Puskesmas Plosoklaten kemudian kepada responden. Selanjutnya peneliti mendatangi rumah responden yang terpilih untuk memberikan kuesioner sebagai instrument penelitian. Responden yang didatangi adalah responden yang sudah bersalin dan sudah ada di rumah (pasca persalinan). Responden diminta menandatangani *informed consent* jika bersedia menjadi responden. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner. Dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada responden untuk mengisi kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan tahapan editing, coding, tabulating dan analisis menggunakan uji Regresi Logistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	6	12.0
2	20-35 tahun	29	58.0
3	> 35 tahun	15	30.0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (58%) dari total 50 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar	8	16.0

2	Menengah	32	64.0
3	Tinggi	10	20.0
Total		50	100

Berdasarkan table 2 diketahui sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 32 responden (64%) dari total 50 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	15	30.0
2	Tani	23	46.0
3	Swasta	8	16.0
4	PNS	4	8.0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui hampir setengah responden sebagai petani yaitu sebanyak 23 responden (46%) dari total 50 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Frekuensi	%
1	Satu	23	46.0
2	Dua	15	30.0
3	Lebih Dua	12	24.0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui hampir setengah responden memiliki satu anak yaitu sebanyak 23 responden (46%) dari total 50 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No.	Penghasilan	Frekuensi	%
1	< Rp. 1.390.000	7	14.0
2	≥ Rp. 1.390.000	43	50.0

Total	50	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 5 diketahui hampir seluruh responden memiliki penghasilan \geq Rp. 1.390.000 yaitu sebanyak 43 responden (46%) dari total 50 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kartu Kesehatan

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Kartu Kesehatan

No.	Kartu Kesehatan	Frekuensi	%
1	Tidak Punya	35	70.0
2	Punya	15	30.0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebagian besar responden tidak mempunyai kartu kesehatan yaitu sebanyak 35 responden (70%) dari total 50 responden.

Data khusus

Fasilitas Persalinan

Tabel 7 Fasilitas Persalinan yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan

	Fasilitas Persalinan	Frekuensi	%
1	Kurang	3	6,0
2	Cukup	20	40,0
3	Baik	27	54,0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui sebagian besar responden menilai fasilitas persalinan di tempat yang dipilih karena baik yaitu sebanyak 27 responden (54%) dari total 50 responden.

Persepsi Pelayanan Persalinan

Tabel 8 Persepsi Pelayanan Persalinan yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan

No.	Persepsi	Frekuensi	%
1	Negatif	20	40,0
2	Positif	30	60,0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang tempat persalinan yang dipilih yaitu sebanyak 30 responden (60%) dari total 50 responden.

Pemilihan Tempat Persalinan

Tabel 9 Pemilihan Tempat Persalinan

No.	Pemilihan Tempat Bersalin	Frekuensi	%
1	Bidan Wilayah	10	20,0
2	Bidan Luar Wilayah	40	80,0
Total		50	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui hampir seluruh responden memilih bidan luar wilayah yaitu sebanyak 40 responden (80%) dari total 50 responden.

Hubungan Fasilitas Pelayanan Persalinan dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan

Tabel 10 Hubungan Fasilitas Pelayanan Persalinan dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Fasilitas Persalinan	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	
	Bidan Luar Wilayah		Bidan Wilayah			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0.0	3	100.0	3	100
Cukup	15	75.0	5	25.0	20	100
Baik	25	92.6	2	7.4	27	100
Total	40	80.0	10	20.0	50	100

Berdasarkan tabel 10 diketahui pada responden yang menilai fasilitas kurang didapatkan seluruhnya memilih bidan wilayah

untuk bersalin yaitu sebanyak 3 responden (100%), sebaliknya pada responden yang menilai fasilitas baik hampir seluruhnya memilih bidan luar wilayah yaitu sebanyak 25 responden (92,6%).

Terlihat adanya suatu kecenderungan hubungan diantara kedua variabel yakni semakin menilai baik fasilitas persalinan maka cenderung memilih bidan luar wilayah. Guna membuktikan signifikansi hubungan diantara kedua variabel ini maka dilakukan pengujian dengan uji regresi logistik.

Tabel 11 Regresi Logistik Hubungan Fasilitas Pelayanan Persalinan dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Variabel	B	p
Fasilitas-pemilihan tempat persalinan	1,276	0,129
N = 50		
$\alpha = 0,05$		

Berdasarkan tabel 11 diketahui tidak ada hubungan fasilitas pelayanan persalinan dengan pemilihan pertolongan persalinan di bidan wilayah atau luar wilayah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2016 ($p\text{-value } 0,129 > 0,05$ maka H_0 diterima).

Hubungan Persepsi Pelayanan Persalinan dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan

Tabel 12 Hubungan Persepsi Pelayanan Persalinan dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Persepsi	Pemilihan Tempat Persalinan					
	Bidan Luar Wilayah		Bidan Wilayah		Total	
	f	%	f	%	f	%
Negatif	11	55.0	9	45.0	20	100
Positif	29	96.7	1	3.3	30	100
Total	40	80.0	10	20.0	50	100

Berdasarkan tabel 12 diketahui pada responden yang memiliki persepsi negatif didapatkan sebagian besar memilih bidan bidan

luar wilayah untuk bersalin yaitu sebanyak 11 responden (55%), sebaliknya pada responden yang memiliki persepsi positif hampir seluruhnya memilih bidan luar wilayah yaitu sebanyak 29 responden (96,7%).

Terlihat adanya suatu kecenderungan hubungan diantara kedua variabel yakni semakin positif persepsinya maka semakin banyak yang memilih bidan luar wilayah. Guna membuktikan signifikansi hubungan diantara kedua variabel ini maka dilakukan pengujian dengan uji regresi logistik.

Tabel 13 Regresi Logistik Hubungan Persepsi Pelayanan Persalinan dengan Pemilihan Tempat Persalinan

Variabel	B	p
Persepsi-pemilihan tempat persalinan	2,385	0,047
N = 50		
$\alpha = 0,05$		

Berdasarkan tabel 13 diketahui ada hubungan persepsi pelayanan persalinan dengan pemilihan pertolongan persalinan di bidan wilayah atau luar wilayah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2016 ($p\text{-value } 0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak).

Persepsi pelayanan mempengaruhi pemilihan persalinan di bidan luar wilayah sebesar 44,3% ($Nagelkerke = 0,443$). Kekuatan hubungan termasuk cukup kuat dan positif ($r = 0,666$), artinya semakin positif persepsi maka pemilihan tempat persalinan ke bidan luar wilayah semakin besar dan sebaliknya semakin negatif persepsi maka pemilihan tempat persalinan ke bidan wilayah semakin besar.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Fasilitas Persalinan

Berdasarkan tabel 7 diketahui sebagian besar responden menilai fasilitas persalinan di tempat yang dipilih karena baik yaitu sebanyak 27 responden (54%) dari total 50 responden.

Berdasarkan Permenkes no 1464 tahun 2010 dalam menjalankan prakteknya bidan harus

memiliki tempat praktek yang terpisah dari ruangan keluarga yang terdiri dari ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang persalinan, ruang rawat inap. Papan nama praktik bidan yang memuat : nama, alamat tempat praktik, Nomor SIPB dan waktu praktik. Ukuran 40 cm x 60 cm dengan warna dasar putih dan tulisan hitam serta peralatan kesehatan.

Jika sebagian besar responden menilai fasilitas persalinan di tempat yang dipilih karena baik hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tempat, jenis layanan dan peralatan. Ditinjau dari faktor tempat hampir seluruh responden menilai tempat persalinan yang dipilih tidak menjadi satu dengan rumah induk, tempat praktek ada ruang tersendiri, ada ruang untuk pemeriksaan, ada ruang rawat inap, dan ada kamar mandi/WC yang terpisah.

Ditinjau dari jenis pelayanan sebagian besar responden menilai bahwa di tempat bersalin yang dipilih memiliki berbagai jenis pelayanan, ada promosi jenis pelayanan yang mudah terlihat dari berbagai arah, jenis pelayanan lebih lengkap dan memiliki perijinan, jadwal praktek tercantum dengan jelas di papan jenis pelayanan dan tepat waktu.

Ditinjau dari peralatan yang disediakan seluruh responden menilai peralatan yang disediakan di tempat persalinan yang dipilih memiliki peralatan yang sangat lengkap. Penilaian peralatan yang diberikan oleh responden kemungkinan mengacu kepada jumlah peralatan yang ada karena responden kemungkinan tidak mengetahui standar peralatan yang harus disediakan oleh bidan untuk menolong persalinan sesuai dengan Permenkes No 1464 tahun 2010.

Persepsi Pelayanan Persalinan

Berdasarkan tabel 8 diketahui sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang tempat persalinan yang dipilih yaitu sebanyak 30 responden (60%) dari total 50 responden.

Persepsi (*perception*) adalah mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil yang merupakan

praktek tingkat pertama, misalnya seorang ibu dapat memilih makanan yang bergizi tinggi bagi anak balitanya (Notoatmodjo, 2010). Sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif mengenai tempat persalinan yang dipilih. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang dimiliki oleh responden. Responden yang sudah memiliki anak lebih dari 1 akan memberikan persepsi yang positif mengenai tempat persalinan yang dipilih dibanding responden yang baru pertama memiliki anak. Faktor kemampuan berfikir seseorang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga mempengaruhi persepsinya mengenai tempat persalinan.

Pemilihan tempat persalinan

Berdasarkan tabel 9 diketahui hampir seluruh responden memilih bidan luar wilayah yaitu sebanyak 40 responden (80%) dari total 50 responden.

Seseorang atau pasien memilih tempat persalinan tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Green, perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari faktor predisposisi (pengetahuan, sikap masyarakat, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi), faktor pemungkin (ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan), dan faktor penguat (dukungan tokoh masyarakat, ibu bersalin sebelumnya atau petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2010).

Sebagian besar memilih tempat persalinan di bidan luar wilayah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai factor. Pengetahuan setiap orang tentu berbeda antara satu dengan yang lain. Pengetahuan mengenai tempat persalinan yang terbatas menyebabkan seseorang memiliki persepsi yang terbatas, hal ini mempengaruhi sikap yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pemilihan tempat bersalin.

Ditinjau dari factor pengalaman, seseorang yang akan bersalin pasti mencari informasi mengenai tempat bersalin kepada orang lain baik keluarga maupun tetangga yang pernah melahirkan untuk memberikan rekomendasi

mengenai tempat persalinan yang akan dipilihnya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya maupun pengalaman orang lain ikut menentukan pemilihan tempat persalinan.

Ditinjau dari factor pendidikan sebagian besar ibu bersalin memiliki pendidikan dengan kelompok menengah. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan berpikirnya dalam menerima informasi yang diberikan. Pada kelompok pendidikan menengah seseorang mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menganalisa berbagai informasi yang diterima untuk diterjemahkan ke dalam persepsi dan sikapnya yang mempengaruhi perilaku pemilihan tempat persalinan.

Hubungan Fasilitas Pelayanan Persalinan dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan

Berdasarkan tabel 11 diketahui tidak ada hubungan fasilitas pelayanan persalinan dengan pemilihan pertolongan persalinan di bidan wilayah atau luar wilayah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2016 ($p\text{-value } 0,129 > 0,05$ maka H_0 diterima).

Fasilitas pelayanan merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan oleh setiap institusi pelayanan kesehatan termasuk unit pelayanan persalinan oleh bidan. Berdasarkan Permenkes No 1464 tahun 2010 disebutkan bahwa bidan dalam menjalankan prakteknya harus memiliki fasilitas seperti : tempat praktek yang terpisah dari ruangan keluarga yang terdiri dari ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang persalinan, ruang rawat inap, wc/kamar mandi, ruang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI); Papan Nama Yang memuat: nama, alamat tempat praktik, Nomor SIPB dan waktu praktik dengan ukuran 40 cm x 60 cm dengan warna dasar putih dan tulisan hitam; Peralatan yang terdiri dari peralatan tidak steril, peralatan steril (DTT), peralatan pencegahan infeksi dan formulir-formulir. Green dalam Notoadmodjo (2010) menyebutkan bahwa faktor sarana pelayanan kesehatan sebagai salah satu faktor pendukung (*enabling factor*) dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat

khususnya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan bagi ibu bersalin yang dilengkapi dengan tenaga yang terlatih atau ahli, teknologi alat serta obat-obatan yang memadai merupakan prasarat utama. Namun demikian prasarat tersebut belum menjamin utilisasi pelayanan apabila pelayanan yang diberikan tidak dijangkau. Pada dasarnya angka kematian ibu dan bayi dapat terjadi karena ada dua kondisi yaitu komplikasi dari ibu (maternal) dan kegagalan mendapatkan pelayanan medis yang memadai akibat akses yang sulit dijangkau (Ejawati, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas pelayanan persalinan dengan pemilihan tempat pertolongan persalinan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama orang mencari tempat persalinan pasti akan memilih tempat yang paling ideal, paling baik, paling lengkap fasilitasnya dan berbagai kelebihan lainnya. Namun demikian pada saat-saat tertentu hal ini tidak berlaku. Pada saat terjadi kasus gawat darurat, maka orang akan datang ke unit pelayanan yang dirasa paling dekat dan segera bisa memberikan pertolongan. Fasilitas pelayanan tidak menjadi pertimbangan utama.

Kedua bagi masyarakat kita masih berlaku pola demikian fanatisme. Jika seseorang sudah fanatisme kepada bidan tertentu, merasa paling cocok, merasa paling bisa menyembuhkan jika terjadi sakit maka akan selalu memilih bidan yang bersangkutan. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi. Bisa karena kesan pertama yang diterima sewaktu kontak dengan bidan dirasakan mendapatkan pelayanan yang baik, ramah, sopan, mudah, murah dan berbagai unsur yang menyenangkan. Berawal dari kesan seperti ini maka ingatan pasien akan selalu tertuju kepada bidan yang bersangkutan. Oleh karenanya ketika bersalin, selalu berusaha mendapatkan pelayanan dari bidan tersebut.

Faktor lain terkait dengan pengalaman ibu hamil di dalam menentukan pemilihan tempat persalinan. Berdasarkan hasil analisis diketahui

hampir setengah responden memiliki satu anak. Hal ini dapat diinterpretasikan secara pengalaman persalinan sebenarnya mereka belum memiliki pengalaman, namun demikian mereka bias saja mencari informasi dari ibu-ibu lain yang telah memiliki pengalaman bersalin di bidan. Secara otomatis ibu Yang mendapatkan pengalaman baik di bidan tertentu, pasti akan menceritakan kepada ibu-ibu Yang lain. Demikian juga ketika mendapatkan pengalaman pelayanan yang kurang baik, maka ibu tersebut juga akan menceritakan kepada ibu yang lain.

Faktor lain dapat dicermati dari kepemilikan kartu kesehatan (saat ini kartu JKN). Berdasarkan hasil analisis diketahui sebagian besar responden tidak mempunyai kartu kesehatan. Hal ini disebabkan sebagian besar responden tergolong orang mampu sehingga secara prosedur tidak mendapatkan kartu JKN secara masal dari pemerintah. Jika menginginkan kartu JKN maka harus menjadi peserta BPJS mandiri. Yang terjadi hingga saat ini, orang mampu yang sudah memiliki kartu kesehatan (JKN) memang relative masih kecil. Oleh karena tidak terikat dengan pelayanan JKN yang umumnya berada di bidan wilayah, maka mereka masih bebas memilih pelayanan di bidan luar wilayah.

Hubungan Persepsi Pelayanan Persalinan dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan

Berdasarkan tabel 13 diketahui ada hubungan persepsi pelayanan persalinan dengan pemilihan pertolongan persalinan di bidan wilayah atau luar wilayah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2016 ($p\text{-value } 0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak). Persepsi pelayanan mempengaruhi pemilihan persalinan di bidan luar wilayah sebesar 44,3% ($Nagelkerke = 0,443$). Kekuatan hubungan termasuk cukup kuat dan positif ($r = 0,666$), artinya semakin positif persepsi maka pemilihan tempat persalinan ke bidan luar wilayah semakin besar dan sebaliknya semakin negatif persepsi maka pemilihan tempat persalinan ke bidan wilayah semakin besar.

Persepsi (*perception*) adalah mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil, misalnya seorang ibu dapat memilih tempat persalinan (Notoatmodjo, 2010). Persepsi memungkinkan individu mengidentifikasi orang dan produk di sekeliling, mengaitkan antara individu dengan dunia luar. sebagai hasil apapun yang terjadi di lingkungan, harus melewati proses persepsi individu sebelum mengartikannya (Gerungan, 2014). Menurut Notoatmodjo, 2010 persepsi merupakan salah satu factor pendahulu (*predisposing factor*) dari terbentuknya perilaku seseorang.

Jika ada hubungan antara persepsi pelayanan persalinan dengan pemilihan pertolongan persalinan di bidan wilayah atau luar wilayah, maka hal ini disebabkan sebelum menentukan pilihan tempat bersalin maka akan ada pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini tentunya berasal dari pemikiran pasien itu sendiri. Pemikiran berasal dari berbagai hal yang diketahui pasien mengenai tempat persalinan yang ada. Jika informasi yang diterima memberikan pesan positif tentang tempat persalinan maka persepsi yang berkembang juga akan positif: Berawal dari persepsi yang positif ini maka akan dipakai sebagai bahan pertimbangan di dalam memutuskan pemilihan tempat bersalin. Oleh karenanya Muninjaya juga menegaskan bahwa kesan pertama yang diterima akan menentukan kesan selanjutnya dari pasien yang menerima jasa pelayanan kesehatan.

Faktor lain terkait dengan latar belakang pengalaman bersalin dari responden. Berdasarkan hasil analisis diketahui hampir setengah responden memiliki satu anak. Secara pengalaman sebenarnya masih kurang di dalam pengalaman persalinan di bidan, Namun demikian pengalaman orang lain bisa menjadi bahan pertimbangan timbulnya persepsi ibu. Dalam arti ketika ibu hamil mendapatkan informasi dari ibu lain mengenai tempat persalinan tertentu, maka hal ini akan menjadi bahan pertimbangan timbulnya persepsi positif atau negatif. Ketika informasi yang diterima positif, maka akan berkembang persepsi yang positif pula

sehingga akan menjadi bahan pertimbangan di dalam memilih tempat bersalin meskipun, ada di luar wilayah.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar responden menilai fasilitas persalinan di tempat yang dipilih karena baik yaitu sebanyak 27 responden (54%) dari total 50 responden.
2. Sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang tempat persalinan yang dipilih yaitu sebanyak 30 responden (60%) dari total 50 responden .
3. Hampir seluruh responden memilih bidan luar wilayah yaitu sebanyak 40 responden (80%) dari total 50 responden.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas pelayanan persalinan dengan pemilihan pertolongan persalinan di bidan wilayah atau luar wilayah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2016 ($p\text{-value } 0,129 > 0,05$ maka H_0 diterima).
5. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi pelayanan persalinan dengan pemilihan pertolongan persalinan di bidan wilayah atau luar wilayah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2016 ($p\text{-value } 0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak). Persepsi pelayanan mempengaruhi pemilihan persalinan di bidan luar wilayah sebesar 44,3% ($Nagelkerke = 0,443$). Kekuatan hubungan termasuk cukup kuat dan positif ($r = 0,666$), artinya semakin positif persepsi maka pemilihan tempat persalinan ke bidan luar wilayah semakin besar dan sebaliknya semakin negatif persepsi maka pemilihan tempat persalinan ke bidan wilayah semakin besar.

1. Bagi Responden
Disarankan agar responden benar-benar melihat langsung kelengkapan fasilitas

pelayanan persalinan di berbagai tempat persalinan. Jangan menentukan pilihan melalui persepsi yang dimiliki tanpa bukti obyektif.

2. Bagi Puskesmas
Puskesmas Plosoklaten melalui bidan desa harus lebih gencar lagi melaksanakan sosialisasi mengenai fasilitas pelayanan bidan desa, mengenai profesionalisme bidan yang dimiliki dan berbagai informasi lainnya untuk merubah persepsi yang masih negatif.
3. Bagi Profesi Kebidanan
Disarankan agar profesi kebidanan menentukan standar fasilitas pelayanan yang sama antar bidan, dilakukan supervisi mengenai standar fasilitas agar ada kesamaan, termasuk biaya persalinan juga ditetapkan standar. Harapannya masyarakat tidak memiliki persepsi yang negatif terhadap bidan wilayah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan, baik faktor biaya, jarak, keramahan petugas hubungannya dengan pemilihan tempat persalinan

DAFTAR PUSTAKA

- Ejawati. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat*. Ungaran : Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Ngudi Waluyo
- Gerungan. 2014. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hendorson, C. and Jones, K. 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Prawirohardjo S. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo\

UPTD Puskesmas Plosoklaten. 2015. Rekap Laporan Bulanan KIA. Plosoklaten : Kabupaten Kediri